Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Systematic Review: Pembelajaran Kolaboratif Teknik Brainwriting untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Laili Chikmah[1], Nidya Chandra Muji Utami[2], Zarina Akbar[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[1]lailichikmah_9918821026@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Banyak penelitian yang telah menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu artikel ini menyajikan studi literatur dari penelitian yang dianggap relevan. Penelitian ini mengkaji keberhasilan penerapan pembelajaran kolaboratif dengan teknik brainwriting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi serta menghasilkan teks eksplanasi dengan struktur yang baik dan benar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian yang bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi literatur. Pencarian artikel dilakukan melalui mesin pencarian Google Engine pada basis data bibliografi online Scopus, Google Scholar, Sciencedirect, Educational Resources Information Center (ERIC), Sage, Springer, dan Researcgate dan lain-lain. Melalui proses pencarian di atas, artikel-artikel yang dianggap relevan kemudian dianalisis dan ekstraksi. Hasil review artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik menjadi lebih kretaif dan baik dalam segi ide, struktur teks, pemilihan kata atau diksi.
Kata kunci: Kolaboratif, Brainwriting, Teks Eksplanasi, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi resmi bagi bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara yang digunakan seluruh rakyat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2018). Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak serta agar anak terampil berbahasa dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa menekankan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa (Wulan, 2014), yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit dibanding ketiga keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan menulis membutuhkan nalar ilmiah dan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, karenanya keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. (Ibda, 2019). Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan berkualitas baik dan menarik (Setiawan et al., 2019a). Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks dan terpadu (Ibda, 2019). Keterampilan menulis termasuk keterampilan aktif dan produktif yang tidak didapat dengan sendirinya, melainkan diperoleh dengan banyak belajar, berlatih, praktik

dan bimbingan secara intensif. Sesuai pernyataan Syamsuddin (2021) bahwa "Menulis mememerlukan adanya pelatihan, pemikiran, kreativitas dan kemampuan penguasaan tata bahasa". Melalui latihan, pemikiran, kreativitas serta kemampuan penguasan tata bahasa inilah peserta didik diharapkan dapat menulis teks eksplanasi dengan ide-ide kreatif yang orisinil dengan tata bahasa dan struktur penulisan teks eksplansi yang tepat, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Fakta yang ditemukan dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas VI Sekolah dasar yaitu diketahui bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan metode ekspositori, sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi rendah. Peserta didik kurang antuasias dan pasif. peserta didik juga menggangap menulis sebagai hal yang sulit karena umumnya peserta didik mengalami kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan atau pikirannya, serta kesulitan dalam memilih kata atau diksi untuk dituangkan kedalam bentuk tulisan. Banyak peserta didik terlihat kebingungan harus memulai dari mana. Selain itu keterampilan menulis teks eksplanasi dianggap sulit karena teks eksplanasi adalah salah satu materi baru yang terdapat dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C di kelas VI sekolah dasar sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang dicanangkan saat ini, serta mengingat pada kurikulum 2013 tidak terdapat materi menulis teks eksplanasi, melainkan hanya terdapat materi pengenalan bentuk teks eksplanasi saja.

Pada kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik masih kurang. Pada kegiatan ini diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik, yaitu: 1) Peserta didik belum memahami teks eksplanasi dan struktur penulisannya. Peserta didik pada kategori rendah belum memahami apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi dan struktur penulisannya. Peserta didik masih sulit membedakan antara jenis tulisan teks eksplanasi dengan jenis tulisan lainnya. Untuk peserta didik kategori sedang, peserta didik telah memahami jenis teks eksplanasi, tetapi struktur penulisannya belum tepat. Sedangkan peserta didik kategori tinggi telah memahami teks eksplanasi dan struktur penulisannya 2). Peserta didik bingung dalam menentukan tema dan menuangkan ide. Saat hendak menulis, peserta didik pada kategori rendah sulit dalam menentukan tema tulisannya. Peserta didik cenderung menirukan apa yang dicontohkan guru, contoh pada buku siswa dan bahkan contoh teks eksplansasi pada platform google, sehingga ditemukan persaman hasil karangan teks ekplanasi antar satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pada peserta didik kategori sedang, peserta didik telah mampu dalam menentukan tema tulisannya, akan tetapi peserta didik belum dapat menuangkan ide dan masih mengikuti contoh pada platform google yang sesuai dengan tema yang ditentukannya dan merubah sebagian kalimat. Sedangkan pada peserta didik kategori tinggi, peserta didik telah mampu menentukan tema dan dapat menuangkan ide dalam tulisannya. 3) Peserta didik kesulitan dalam memilih kata atau diksi. Pada hasil menulis teks eksplanasi peserta didik kategori rendah ditemukan adanya kata atau diksi, serta susunan kalimat yang sama dengan contoh teks eksplansi yang diberikan guru, buku teks pelajaran, dan platform goolge. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih kata atau diksi serta menyusunnya menjadi kalimat yang runtut, sehingga mereka melakukan plagiat dari karya orang lain. Sedangkan pada hasil menulis teks eksplanasi peserta didik kategori sedang, telah dapat menentukan kata atau diksi yang sesuai, tetapi belum dapat merangkai kalimat secara runtut. Peserta didik kategori tinggi telah mampu memilih kata atau diksi dan dapat merangkai kalimat dengan runtut, tetapi belum menjadi paragraf yang padu. 4) Rendahnya hasil menulis teks eksplansi peserta didik yang terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada kegiatan studi pendahuluan, yaitu

Copyright © 2024 The Author(s)

sebesar 65 sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Faktor-faktor tersebut pulalah yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengkaji berbagai pnelitian yang relevan terkait penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting untuk meningkatkan keterampilan menulis di Sekolah Dasar.

Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan atau menjelaskan proses suatu fenomena alam atau sosial budaya (Limbong et al., 2018). Mempelajari teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan tentang suatu proses fenomena yang bersumber dari sebab akibat fenomena tersebut (Limbong et al., 2018). Susunan teksplanasi ini berawal dari mennetukan topik dilanjutkan dengan penjelasan yang berisikan fakta-fakta yang ada (Yusuf Akram B, 2021). Menulis teks eksplanasi adalah menulis teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan serta budaya yang ditulis berdasarkan fakta.

Keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik tidak datang dengan sendirinya, tetapi didapatkan dengan cara belajar, berlatih dan mempraktikkannya serta mendapatkan bimbingan secara intensif. Agar peserta didik terampil menulis, terlebih dahulu peserta didik harus didukung dengan penguasaan konsep tentang teks dan konten yang akan ditulis (Setiawan et al., 2019b). Dalam menulis teks eksplanasi peserta didik harus mampu menemukan dan menentukan ide, gagasan atau pikiran yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial dan ilmu pengetahuan, serta menggali sebab dan akibatnya berdasarkan fakta pendukung.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik, banyak alternatif pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk digunakan yaitu model pembelajaran kolaboratif dengan teknik brainwriting. Model pembelajaran kolaboratif dengan teknik brainwriting dipilih karena dianggap sesuai untuk diterapkan di kelas, dalam model pembelajaran ini terdapat hubungan antara kerjasama yang baik bagi peserta didik dan peningkatan keterampilan peserta didik (Wullida Ayuningtiyas et al., 2021). Selain itu,Wullida (2021) menjelaksan bahwa "model pembelajaran kolaboratif juga mampu meringankan beban belajar siswa sehingga siswa lebih fokus dalam mempelajari materi serta mampu melihat satu mata pelajaran dalam berbagai sudut". Model pembelajaran kolaboratif dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran serta bekerja sama dalam melakukan pemecahan masalah (Rizki et al., 2020). Kolaboratif adalah keterampilan dasar yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2021). Kolaboratif merupakan keterampilan hidup yang sangat fundamental yang harus dimiliki peserta didik di era milenial (Griffin & Care, 2015; Klucevsek & Brungard, 2016). Kegiatan pembelajaran kolaboratif di kelas dapat menfasilitasi operasi kognitif peserta didik (Mercer, 1994). Pembelajaran menulis secara kolaboratif mengacu pada proses yang meberikan peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan menulis (Dobao, 2012). Pembelajaran menulis secara kolaboratif melibatkan peserta didik untuk melakukan kerjasama serta menjadikan peserta didik lebih kreatif dan dapat memperkaya ide dan penggunaan kosa kata dalam menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran menulis secara kolaboratif ini dilakukan dengan teknik brainwriting yang merupakan bagian dari brainstorming. Penggunaan teknik brainwriting dalam pembelajaran menulis kolaboratif dinilai dapat diterapkan karena pembuatan ide secara brainstorming paling efektif jika dilakukan secara langsung dan berkelompok (Jo et al., 2020). Melalui teknik brainwriting setiap anggota kelompok dapat dengan bebas menjelaskan ide-idenya dan berinteraksi serta mengintegrasikan ide-ide yang diusulkan oleh anggota kelompok yang lain (Rizzuti & De Napoli, 2021). Melalui Teknik *brainwriting* kualitas dan kuantitas ide-ide baru peserta didik dapat meningkat secara signifikan (Langham & Paulsen, 2020). Teknik *brainwriting* dianggap sebagai cara yang baik bagi peserta didik dalam mengekspresikan ide-ide kreatif dan

inovatif yang dimilikinya, yang kemudian kumpulan ide tersebut didiskusikan secara berkelompok. Melalui *brainwriting,* setiap anggota kelompok berhak menyampaikan ide-ide yang dimilikinya sehingga seluruh peserta didik dapat berperan aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Brainwriting efektif digunakan untuk peserta didik yang tidak tertarik untuk menulis (Bhairawa et al., 2020). *Brainwriting* dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Dayu & Haryanto, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan studi literatur mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis teknik *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C di sekolah dasar. Adapun inti dari penelitian ini adalah sebagai upaya menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran kolaboratif teknik *barinwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C di sekolah dasar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif teknik barinwriting untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C di sekolah dasar?

Tujuan utama dari studi literatur ini adalah untuk menyajikan bukti empiris yang ditemukan dalam analisis penelitian terdahulu yang relevan tentang penerapan pembelajaran kolaboratif teknik *barinwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau beberapa karya tulis ilmiah yang bersifat kepustakaan dengan objek penelitian tertentu yang relevan dari penelitian sebelumnya sebagai sumber data (Widowatii, 2021). Penelitian studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh acuan teoritis yang relevan dengan rumusan permasalah yang sedang dikaji peneliti.

Selain itu penelitian ini juga digunakan untuk menggambarkan efektifitas penerapan pembelajaran kolaboratif teknik *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik khususnya menulis teks eksplanasi.

Pencarian artikel dilakukan melalui mesin pencarian Google Engine pada basis data bibliografi online Scopus, Google Scholar, Sciencedirect, Educational Resources Information Center (ERIC), Sage, Springer, dan Researcgate dan lain-lain. Adapun fokus analisis data untuk melakukan penyaringan artikel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Responden dalam penelitian dapat berada di tingkat sekolah dasar menengah pertama, atau tersier.
2) Studi harus dilakukan dalam konteks pengajaran bahasa.
3) Studi terkait dengan capaian pembelajan Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka.
4) Studi terkait keterampilan menulis teks eksplanasi.
5) Studi mengkaji penerapan pembelajaran kolaboratif dan teknik braiwriting.

Berdasarkan fokus analisi di atas, artikel-artikel tersebut disaring. Artikel-artikel yang dianggap relevan kemudian dianalisis dan ekstraksi.

Copyright © 2024 The Author(s)

Hasil

Analisi Artikel

Data pada penelitian ini diperoleh dari artikel pada jurnal terideks baik nasional maupun internasional yang dipublikasikan antara tahun 2018-2024 atau 7 tahun tekahir. artikel-artikel tersebuat diperoleh melalui mesin pencarian Google Engine pada basis data bibliografi online Scopus, Google Scholar, Sciencedirect, Educational Resources Information Center (ERIC), Sage, Springer, dan Researcgate dengan menggunakan kata kunci pembelajaran kolaboratif (collaborative approach), berbasis proyek (project based), menulis teks eksplanasi (explanatory writing/explanatory text), dan sekolah dasar (primary school/elementary school). Setelah mengikuti prosedur dalam melakukan studi literature yang dijelaskan diatas, diperoleh seratus enam puluh dua artikel yang kemudian dikerucutkan menjadi sembilan artikel terkait peneleitian sebelumnya yang dianggap relevan tentang penerapan pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting untuk meningkatakan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar selama tujuh tahun terakhir, sejak tahun 2018 hingga 2024. Sembilan artikel tersebut terhimpun pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisi Artikel

NO	NAMA PENULIS	JURNAL	JUDUL ARTIKEL	JENIS PENELITIAN	SAMPEL	HASIL PENELITIAN
1	Herder et al (2018)	Linguistics and Education; Elsevier	Nature And Function Of Proposals In Collaborative Writing Of Primary School Students	Kualitatif pendekatan sosio kultural	33 Peserta didik sekolah dasar	Menulis secara kolaboratif membantu peserta didik untuk belajar dari proses menulis dan regulasi satu sama lain, dan mendorong refleksi kritis, penyatuan sumber daya dan rasa kesadaran audiens yang tinggi, yang semuanya memiliki dampak positif pada kegiatan menulis
2	Herder et al (2018)	International Journal of Educational Research; Elsevier	Reflective Practices In Collaborative Writing Of Primary School Students	Kualitatif pendekatan sosio kultural	Peserta didik sekolah dasar	Melalui menulis kolaboratif peserta didik dapat memperhatikan akurasi dan kebenaran tentang penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca sesuai kaidah yang berlaku
3	Van Leeuwen & Janssen (2019)	Educational Research Review	A Systematic Review Of Teacher Guidance During Collaborative Learning In Primary And Secondary Education	Sistematika Literatur Review	66 Artikel tentang pembelajaran kolaboratif	Melalui pembelajaran kolaboratif peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran menulis sehingga kegiatan menulis menjadi lebih mudah

4	Montanero & Madeira (2019)	Journal for the Study of Education and Development	Collaborative Chain Writing: Effects On The Narrative Competence Of Primary School Students	A quasi-experimental study	91 Peserta didik kelas VI SD	Melalaui pembelajaran menulis kolaboaratif peserta didik yang merencanakan cerita mereka menggunakan panduan pertanyaan dan mengevaluasi bersama menggunakan rubrik menunjukkan lebih banyak pesan evaluasi bersama secara verbal yang berfokus terutama pada koherensi keseluruhan teks (lebih dari masalah semantik, tata bahasa atau ortografis
5	Herder et al (2020)	Learning, Culture and Social Interaction; Elsevier	Sharing Knowledge With Peers: Epistemic Displays In Collaborative Writing Of Primary School Children	Kualitatif pendekatan sosio kultural	46 artikel tentang pembelajaran menulis	Melalui pembelajaran menulis kolaboratif peserta didik terlibat secara kritis dengan ide-ide, alasan bersama, memberikan argumen dan upaya untuk mencapai kesepakatan Bersama
6	Lazuardi Al-Fitrie & Rosyad, (2023)	EDUMULYA Jurnal Pendidikan Agama Sslam	Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet	Literatur sistematis	Artikel tentang penggunaan pembelajaran kolaboratif dalam menulis teks eskplanasi	Pembelajaran kolaboratif dapat memaksimalkan kemampuan berkomunikasi secara tulisan dalam bentuk ide dan gagasan sehingga peserta didik dapat merangsang kemampuan menulisnya
7	Rusyandi & Rosidah (2020)	Seminar Nasional UNMA	Penerapan Metode Brain Writing Untuk Pembelajaran Menulis Puisi	Literatur sistematis	Artikel tentang penerapan brainwriting	Pembelajaran menggunakan metode brainwriting menjadikan minat menulis peserta didik tertantang dan tergali, sehingga peserta didik menjadi bisa dan mampu menuliskan sebuah karangan melalui ide yang sudah ditulis baik itu ide dari diri sendiri atau dari teman lainnya
8	Lutfiana Sari et al., (2024)	Journal of Education Reaserch	Pengaruh Model Pembelajaran Brainwriting	eksperimen	Peserta didik kelas VIII	Brainwriting berpengaruh terhadap pembelajaran

Copyright © 2024 The Author(s)

			terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII			keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII
9	Febrianti Sazida et al., (2024)	Journal of Elementary Education	Keterampilan menulis teks narasi melalui metode brainwriting di kelas tinggi sekolah dasar	eksperimen	Peserta didik kelas V SD	brainwriting diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, topik dll. Selain itu, mendorong peserta didik yang pendiam ataupun kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan untuk dapat berbagi ide dengan peserta didik lain dalam bentuk tulisan

Adapun uraian penjelasan dari hasil kajian dan analisi artikel yang telah diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

Herder et al., (2018a) melakukan penelitian dan mengkaji sifat dan fungsi proposal dalam penulisan kolaboratif peserta didik sekolah dasar dalam konteks pembelajaran inkuiri dari perspektif sosiokultural, interaksional dengan menggunakan data dari 33 kegiatan menulis dalam pembelajaran inkuiri. Dalam artikel ini diketahuai bahwa menulis secara kolaboratif membantu peserta didik untuk belajar dari proses menulis dan regulasi satu sama lain, dan mendorong refleksi kritis, penyatuan sumber daya dan rasa kesadaran audiens yang tinggi, yang semuanya memiliki dampak positif pada kegiatan menulis secara individu. Diketahui pula bahwa untuk mengoptimalkan kondisi untuk kegiatan menulis kolaboratif seperti yang dijelaskan dalam artikel ini, guru dapat mengarahkan peserta didik secara lebih eksplisit pada aspek substantif dari kegiatan menulis.

Herder et al., (2018b) Dalam penelitiannya mengeksplorasi bagaimana fungsi praktik reflektif dalam proses menulis secara kolaboratif peserta didik sekolah dasar, melakukan tugas menulis dalam konteks pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan metode analysis of metediscourse. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan bagaimana praktik reflektif berfungsi dalam proses menulis kolaboratif peserta didik sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik-praktik ini berperan dalam menentukan konten dan pengemasan teks, dan dalam memantau kebenaran ejaan, tanda baca, dan tata bahasa. Saat menghasilkan ide, peserta didik membahas kesesuaian kata atau kalimat yang diusulkan, dibentuk melalui komentar tentang redundansi, relevansi, dan gaya penulisan. Selama dan setelah proses menulis peserta didik sangat memperhatikan akurasi dan kebenaran, yang dapat diamati dalam tindakan percakapan yang berbeda yang mengungkapkan refleksi tentang penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca sesuai kaidah yang berlaku.

Penelitian van Leeuwen & Janssen, (2019) mensintesis penelitian kuantitatif dan kualitatif tentang pembelajaran kolaborasi untuk menguji hubungan antara strategi bimbingan guru dan proses dan hasil kolaborasi di antara peserta didik (66 studi). Penelitian ini menyoroti

pentingnya interaksi kolaboratif (yaitu, cara peserta didik bekerja sama) dan juga menggambarkan bahwa interaksi peserta didik perlu didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa aspek bimbingan guru berhubungan positif dengan kerjasama peserta didik, misalnya ketika guru memusatkan perhatian mereka pada strategi pemecahan masalah peserta didik. Selama berlangsungnya pembelajran kolaborasi, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang mendukung proses pembelajaran. Cara guru mengambil kendali menentukan apakah peluang ini dapat diubah menjadi momen pembelajaran nyata bagi peserta didik. Peran guru dalam pembelajran kolaboratif adalah sebagai fasilitator dengan tujuan untuk membimbing kelompok peserta didik.

Montanero & Madeira, (2019) melakukan penelitian menggunakan metode quasi-experimental study untuk membandingkan efek dari menulis berantai kolaboratif pada kompetensi menulis naratif peserta didik sekolah dasar dengan subjek penelitian 91 peserta didik kelas empat SD. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan keuntungan dari penulisan kolaboratif ketika jenis dukungan tertentu diberikan (terutama ketika peserta didik merencanakan cerita mereka menggunakan panduan pertanyaan dan mengevaluasi bersama menggunakan rubrik). Analisis interaksi verbal selama kegiatan menulis kolaboratif juga menegaskan bahwa pasangan yang menggunakan rubrik menunjukkan lebih banyak pesan evaluasi bersama secara verbal yang berfokus terutama pada koherensi keseluruhan teks (lebih dari masalah semantik, tata bahasa atau ortografis).

Herder et al., (2020) Melakukan tinjauan sistematis terhadap 46 studi tentang menulis. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana kegiatan penulisan kolaboratif membangun konteks untuk berbagi dan mendiskusikan pengetahuan dalam diskusi teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan pada orientasi intersubjektif ini, dicirikan oleh aktivitas yang bermakna dengan fokus pada pencapaian pemahaman bersama tentang tugas, berbagi ide, dan saling mendukung dan mendorong untuk berkontribusi dan menghargai semua kontribusi. Dalam penelitian ini, peserta terlibat secara kritis dengan ide-ide, alasan bersama, memberikan argumen dan upaya untuk mencapai kesepakatan bersama.

Lazuardi Al-Fitrie & Rosyad, (2023) melakukan tinjauan literatur sistematis dengan menghimpun berbagai artikel ilmiah dari jurnal terindeks SINTA, dan SCOPUS mengenai penggunaan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang kemudian membandingkan hipotesis dan perolehan studi, yang dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan kajian artikel ilmiah tersebut didapatkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran koilaboratif dengan menggunakan padlet dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik. Hal ini didasari karena pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan bahan ajar digital dapat memaksimalkan kemampuan berkomunikasi secara tulisan dalam bentuk ide dan gagasan sehingga peserta didik dapat merangsang kemampuan menulisnya.

Rusyandi & Rosidah, (2020) melakukan penelitian kajian literatur mengenai penerapan metode brainwriting dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi. Dalam kajian ini diketahui bahwa penerapan metode brainwriting bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan kajian literatur ini dijelaskan pula bahwa metode brainwriting dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran menulis dikelas seperti membuat cerpen atau jenis karangan lainnya. Pembelajaran menggunakan metode brainwriting dapat menjadi salah satu cara agar minat menulis peserta didik dapat tertantang dan tergali, sehingga peserta didik menjadi bisa dan mampu menuliskan sebuah karangan melalui ide yang sudah ditulis baik itu ide dari diri sendiri atau dari teman lainnya.

Lutfiana Sari et al., (2024) Melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran brainwriting terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan

Copyright © 2024 The Author(s)

sampel penelitian kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII C sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran brainwriting yang dibuktikan dengan nilai rata-rata posttets kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 68 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 84. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran brainwriting berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.

Penelitian eksperimen yang dilakukan Febrianti Sazida et al., (2024) pada 2 kelas diantaranya kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan V-B sebagai kelompok kontrol menunjukan bahwa hasil dari uji-t tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui perolehan nilai p sebesar 0.001 Nilai p < 0,05, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi tema cita-citaku pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran brainwriting dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode brainwriting namun menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun hal yang membedakan yaitu terletak pada pengembangan ide. Peserta didik kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dapat mengembangkan ide dengan sangat baik. Melalui penggunaan metode brainwriting peserta didik mendapat kesempatan untuk saling bertukar ide dengan anggota kelompoknya yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Peserta didik dapat memberikan ide tambahan, memberikan saran, masukan, ataupun perbaikan terhadap ide dari peserta didik lainnya. Hal tersebut, sangat berbeda dengan peserta didik kelas V-B sebagai kelompok kontrol, yang lebih terbatas dalam mengembangkan ide. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran brainwriting diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, topik dll. Selain itu, metode pembelajaran brainwriting ini juga dapat mendorong peserta didik yang pendiam ataupun kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan untuk dapat berbagi ide dengan peserta didik lain dalam bentuk tulisan.

Pembahasan

Menulis secara kolaboratif memberikan manfaat bagi peserta didik dengan memperbolehkan peserta didik untuk bekerjasama selama proses pembelajaran. Selain itu menulis secara kolaboratif memberikan dampak positif pada mebelajaran menulis teks eksplanasi yaitu, merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, mengintegrasikan berbagai sumber daya, serta meningkatkan kesadaran akan audiens. Peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran menulis sehingga membuat kegiatan menulis menjadi lebih mudah. Melalui pembelajaran menulis teks ekplanasi secara kolaboratif, peserta didik dapat lebih memperhatikan ketepatan dan kebenaran penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peserta didik terlibat secara aktif dan kritis dalam berbagi ide, gagasan dan memberikan pendapat yang sesuai untuk dijadikan teks ekplanasi., peserta didik juga dapat memberikan pendapat. Sedangkan penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis secara kolaboratif dinilai memberikan pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis peserta didik. Teknik *brainwriting* diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, topik dll. Selain itu, mendorong peserta didik yang pendiam ataupun kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-idenya secara lisan untuk dapat berbagi ide dengan peserta didik lain dalam bentuk tulisan. *brainwriting* menjadikan minat menulis peserta

didik tertantang dan tergali, sehingga peserta didik menjadi bisa dan mampu menuliskan sebuah karangan melalui ide yang sudah ditulis baik itu ide dari diri sendiri atau dari teman lainnya.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, diasumsikan bahwa pembelajaran kolaboratif teknik braiwriting dinilai efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis dan dapat meningkatan keterampilan menulis peserta didik. Pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting juga dinilai cocok untuk diterapkan pula dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas. Model pembelajaran kolaboratif dengan teknik brainwriting dianggap sesuai untuk diterapkan karena dalam model pembelajaran ini terdapat hubungan antara kerjasama, diskusi yang baik, dan mampu meringankan beban belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam menulis teks eksplanasi. Menulis secara kolaboratif meberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi, mengembangkan kemampuan menulis, lebih kreatif dan dapat memperkaya ide, memilih kata, menyusun kalimat yang tepat serta menulis teks eksplanasi dengan struktur yang baik.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi di kelas VI. Melalui kegiatan menulis yang dilakukan secara kolaboratif atau berkelompok peserta didik dapat mendiskusikan ide yang sesuai, struktur penulisan teks eksplanasi dan kaidah penulisan yang tepat sehingga mempermudah peserta didik dalam menyusun naskah teks ekplansi yang sesuai, sedangkan penggunaan teknik brainwriting dapat mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan ide-ide dari setiap anggota kelompok yang kemudian didiskusikan bersama untuk memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan kreatif dan logis kedalam naskah teks ekplannasi. Melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting ini peserta didik akan dapat menghasilkan tulisan teks eksplanasi dengan ide-ide kreatif yang orisinil, baik dari segi struktur penulisan, berkualitas dan sesuai kaidah yang berlaku.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kolaboratif Teknik Brainwriting

Pengguann teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis secara kolaboratif memiliki kelebihan dan kelemahan. Wilson dalam Rusyandi & Rosidah, (2020) mengemukakan bahwa penggunaan brainwriting dalam kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan. Adapun kelebihan penggunaan brainwriting sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
2. Mengurangi kemungkinan konflik antaranggota dalam kelompok perdebatan
3. Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
4. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
5. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multibudaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.

Kelemahan dalam penggunaan teknik brainwriting dijelaskan Wilson dalam Rusyandi & Rosidah, (2020) sebagai berikut:

1. Strategi ini kurang dikenal dibandingkan strategi *brainstroming*
2. Kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta yang lainnya
3. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis
4. tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

Copyright © 2024 The Author(s)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari studi literatur artikel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dengan teknik *braiwriting* dinilai efektif digunakan sebagai upaya maningkatkan keterampilan menulis peserta didik yang juga dapat diterapkan pada pembelajaran teks eksplanasi. Dengan penerapan pemebelajaran kolaboratif teknik brainwriting, keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik menjadi meningkat dan lebih baik dengan pemilihan ide/gagasan yang sesuai untuk teks eksplanasi, serta kata dan kalimat yang kreatif dan variatif dengan memperhatikan struktur penulisan dan ejaan yang tepat.

Pembelajaran menulis dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif teknik brainwriting membantu peserta didik terlibat aktif dan bekerjasama dalam menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan PUEBI yang tepat. Peserta didik saling berbagi tanggung jawab serta terlibat secara kritis dalam menemukan ide-ide terkain peristiwa fenomena alam, social budaya dan ilmu pengetahuan yang sesuai untuk dijadikan teks eksplanasi. Melalaui teknik *brainwriting* peserta didik yang malu ataupun kurang percaya diri juga dapat terlibat dalam mengumpulkan ide-ide kreatif yang kemudian didiskusikan bersama karena dalam teknik ini, penyampaian ide dilakukan secara tertulis.

References

Bhairawa, A., Faridi, A., & Hartono, R. (2020). The Effectiveness of Brainstorming and Brainwriting Strategies to Teach Writing for Students with High and Low Interest in the Academic Year of 2019/2020. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, *11*(1), 792–795. https://doi.org/10.29322/ijsrp.11.01.2021.p10997

Dayu, D. P. K., & Haryanto. (2019). Bigbook Writing Based Brainwriting Learning at the Primary School. *Journal of Physics: Conference Series*, *1254*(1), 0–6. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012041

Dobao, A. F. (2012). Collaborative writing tasks in the L2 classroom: Comparing group, pair, and individual work. *Journal of Second Language Writing*, *21*(1), 40–58. https://doi.org/10.1016/j.jslw.2011.12.002

Febrianti Sazida, W., Indihadi, D., Suryana, Y., Studi PGSD UPI Kamda Tasikmalaya, P., Dadaha No, J., & Tasikmalaya, K. (2024). Keterampilan menulis teks narasi melalui metode brainwriting di kelas tinggi sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, *07*, 3.

Griffin, P., & Care, E. (2015). The ATC21S Method. In *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7_1

Herder, A., Berenst, J., de Glopper, K., & Koole, T. (2018a). Nature and function of proposals in collaborative writing of primary school students. *Linguistics and Education*, *46*, 1–11. https://doi.org/10.1016/j.linged.2018.04.005

Herder, A., Berenst, J., de Glopper, K., & Koole, T. (2018b). Reflective practices in collaborative writing of primary school students. *International Journal of Educational Research*, *90*(May), 160–174. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.06.004

Herder, A., Berenst, J., de Glopper, K., & Koole, T. (2020). Sharing knowledge with peers: Epistemic displays in collaborative writing of primary school children. *Learning, Culture and Social Interaction*, *24*(January), 100378. https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100378

Ibda, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). In *Agustus* (Vol. 14, Issue 3).

Jo, by, Langham, A., Paulsen Jo, N., & Paulsen, N. (2020). *Simulating the Cognitive Leap Using Brainwriting*.

Klucevsek, K. M., & Brungard, A. B. (2016). Information literacy in science writing: how students find, identify, and use scientific literature. *International Journal of Science Education*, *38*(17), 2573–2595. https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1253120

Langham, J., & Paulsen, N. (2020). Simulating the Cognitive Leap Using Brainwriting. *Design Management Journal*, *15*(1), 85–101. https://doi.org/10.1111/dmj.12062

Lazuardi Al-Fitrie, A., & Rosyad, R. (2023). EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN PENDEKATAN COLLABORATIVE LEARNING MENGGUNAKAN PADLET (Systematic Literature Review). *Edumulya*, *01*, 25–37. https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya

Limbong, D. P., Gafari., M. O. F., & Hadi, W. (2018). *Development of Interactive Media on Learning Explanatory Text for Students of Eleventh Grade Junior High School Lieutenant General Haryono M.T. 200*(Aisteel), 535–538. https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.115

Lutfiana Sari, N., Meliasanti, F., Huri, D., Kunci, K., Pembelajaran Brainwriting, M., & Menulis Puisi, K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Brainwriting terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).

Mercer, N. (1994). The quality of talk in children's joint activity at the computer. *Journal of Computer Assisted Learning*, *10*(1), 24–32. https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.1994.tb00279.x

Montanero, M., & Madeira, M. L. (2019). Collaborative chain writing: effects on the narrative competence of primary school students / Escritura colaborativa encadenada: efectos en la competencia narrativa de estudiantes de Educación Primaria. *Infancia y Aprendizaje*, *42*(4), 915–951. https://doi.org/10.1080/02103702.2019.1650464

Nur, A. (2018). *Makalah Kongres Bahasa Indonesia XI REALISASI UU KEBAHASAAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN*.

Rizki, I., Nouvaldi, D., & Apsari, Y. (2020). Teaching Writing Narrative Text By Using Collaborative Learning. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, *3*(3), 329. https://doi.org/10.22460/project.v3i3.p329-336

Rizzuti, S., & De Napoli, L. (2021). Interactive freehand sketching as the means for online communication of design intent in conceptual design conducted by Brainwriting. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing*, *15*(1), 143–149. https://doi.org/10.1007/s12008-020-00745-x

Rusyandi, H. A., & Rosidah, A. (2020). *PENERAPAN METODE BRAIN WRITING UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS PUISI*.

Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019a). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 130. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922

Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019b). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *9*(2), 130. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922

Syamsuddin, R. (2021). *Buku keterampilan berbahasa indonesia* (Issue May).

van Leeuwen, A., & Janssen, J. (2019). A systematic review of teacher guidance during collaborative learning in primary and secondary education. *Educational Research Review*, *27*, 71–89. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.02.001

Wahyuni, S., Latifa, R., Putri, C., Miharja, F. J., & Malang, U. M. (2021). Collaborative Learning Design: An Innovation through Sharing and Jumping Tasks. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 39–49. https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1321

Widowatii, C. (2021). INTEGRASI PROBLEM BASED LEARNING. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Penelitian (SNHRP) III Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.

Wulan, N. S. (2014). Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, *1*(2). https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.880

Wullida Ayuningtiyas, G., Intan Printina, B., & Subakti, Y. (2021). IMPLEMENTASI COLLABORATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA KOLESE DE BRITTO. In *HISTORIA VITAE* (Vol. 01, Issue 02).

Copyright © 2024 The Author(s)

Yusuf Akram B, D. M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Visual pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Kota Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(2), 541–552. https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1331

---Halaman ini sengaja dikosongkan---